

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PT. BUMI RESOURCES TBK.**

Oleh:  
**Marsel Pongoh**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: acheru\_marcel@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada peningkatan penjualan. Hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan, laporan yang menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari pos-pos dalam laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

**Kata kunci:** laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan

**ABSTRACT**

*Performance appraisal is to increase sales. And all this can be reflected in a report. Report describes the development of a company's financial period. The report called the financial statements. So that financial statements can mean for the parties concerned it is necessary to conduct analysis of the relationship of the various items in a financial statement is often referred to financial statement analysis. The purpose of this study was to determine how the financial performance. Bumi Resources Tbk is based on analysis of profitability ratios, liquidity and solvency. Data analysis methods used in this research is descriptive quantitative analysis method using measurement profitability ratios, liquidity and solvency. Based on the ratio of the overall liquidity situation the company is in a good condition, although during the period from year 2009-2011 have increased and decreased. Based on the company's ratio of state sovabilitas solvable position, because the company's capital in circumstances sufficient to secure the loan given by the lender. While the overall profitability ratios based company is in a state of good position.*

**Keywords:** financial Statements, financial ratios, financial performance

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus dibarengi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan).

Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, rentabilititas, dan solvabilitas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu.

Harahap (2007 : 19) menyatakan bahwa laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

### Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

### Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012 : 23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

### Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

#### a. Neraca

Neraca terdiri atas tiga bagian :

##### 1) Aktiva (*asset*)

Kasmir (2008 : 39) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva Lancar (*current asset*)
- b) Investasi (*investment*)
- c) Aktiva Tetap (*fixed asset*)
- d) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset*)
- e) Aktiva Lain-lain (*other asset*)

##### 2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban Lancar (*current liabilities*).
- b) Kewajiban Jangka Panjang (*long term liabilities/debt*)
- c) Kewajiban Lain-lain (*other liabilities*).
- d) Kewajiban yang Disubordinasi (*subordinated loan*).

##### 3) Modal (*equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- a) Modal Saham (*capital stock*)
- b) Agio Saham (*surplus/premium*)
- c) Laba yang Ditahan (*retained earning*)
- d) Laba Tahun Berjalan (*profit of current year*)

- e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.
- b. Laporan Rugi-Laba  
Laporan rugi laba adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi-laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.
- Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008: 49) sebagai berikut :
- 1) Bentuk *single step*, yaitu merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu.
  - 2) Bentuk *multiple step*, yaitu merupakan pemisahaan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional).

### Pengertian Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

### Manfaat Kinerja

Praytino (2010 : 9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sofyan dkk, dikutip dalam Praytino (2010 : 10) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
- b) Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
- c) Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana sebagainya.

Cara penggunaan rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana angka setelah rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisa kinerja keuangan perusahaan dari angka-angka rasio tersebut.

### Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani

keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012 : 3), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.  
*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan.  
Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.  
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Kasmir (2012 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Muslich (2003 : 47) menyatakan analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Raharjapura (2011: 196) menyatakan analisis rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna.

### **Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan**

Fahmi (2012 : 50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

## Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kotandengan (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado	Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado dari tahun 2008 - 2010 ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas	Deskriptif	Tingkat kinerja PT. Setia Tri Jujur Bersama Manado di tahun 2008 adalah baik, sedangkan pada tahun 2009 adalah cukup baik dan tahun 2010 adalah sangat baik	Menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas	Objek penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dengan melakukan perbandingan (komparasi) kinerja perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2009-2011 dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di PT. Bumi Resources Tbk melalui situs-situs resmi perusahaan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.

### Prosedur Penelitian

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.
2. Mencari data yang akan digunakan, dalam hal ini yaitu laporan keuangan PT Bumi resources Tbk.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan dan saran sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variable dalam sampel atau populasi. Data yang digunakan dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh penulis.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis antara lain :

- a. Gambaran Umum PT. Bumi Resources Tbk.
- b. Laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2009 – 2011 yang meliputi neraca dan laba rugi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu:

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh sejumlah data berupa laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk.

2. Wawancara  
Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh sejumlah data mengenai gambaran umum PT. Bumi Resources Tbk.
3. Dokumentasi  
Penelitian ini dimaksud untuk mendukung data sekunder PT. Bumi Resources Tbk.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009 : 118). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.

### Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, ialah menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan terhadap kinerja perusahaan.

Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, di lakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan.

**Tabel 2. Laporan Keuangan Bumi Resources TBK**

	Dalam Jutaan Rupiah		
	2009	2010	2011
<b>Total Asset</b>	<b>55,933,615</b>	<b>63,363,659</b>	<b>66,814,128</b>
<i>Current Asset</i>	17,362,616	23,161,472	23,406,190
<i>Cash and Cash eq.</i>	477,036	2,066,633	626,507
<i>Trade Receivables</i>	1,725,781	1,660,711	3,221,833
<i>Inventories</i>	1,305,157	1,066,485	1,425,051
<i>Non Current Asset</i>	30,570,997	40,202,107	43,407,930
<i>Fixed Asset Net</i>	8,196,568	7,397,292	8,201,277
<i>Deffered Tax Assets</i>	1,986,729	n.a	n.a
<i>Other Assets</i>	860,697	670,983	830,298
<b>Liabilities</b>	<b>48,493,247</b>	<b>51,506,526</b>	<b>57,960,099</b>
<i>Current Liabilities</i>	15,886,176	12,277,283	23,044,376
<i>Trade Payables</i>	1,749,840	999,456	1,561,480
<i>Taxes Payable</i>	2,068,089	1,978,105	1,925,884
<i>Accrued Expenses</i>	1,382,464	1,874,256	2,409,415
<i>Non Current Liabilities</i>	32,607,072	39,229,243	34,915,724
<b>Shareholder Capital</b>	<b>7,440,367</b>	<b>11,857,133</b>	<b>10,667,629</b>
<b>Revenue</b>	<b>34,451,217</b>	<b>26,315,998</b>	<b>36,281,598</b>
<i>Cost Of Good Sold</i>	23,963,687	17,644,829	21,825,408
<i>Gross Profit</i>	10,487,530	8,671,170	14,456,190
<i>Operating Expense</i>	4,488,002	2,812,562	4,261,406
<i>Operating Profit</i>	5,999,528	5,858,607	10,194,784
<i>Other Income (Expense)</i>	(1,133,570)	(1,088,754)	(4,767,123)
<i>Profit and Loss before Taxes</i>	4,865,958	4,769,853	5,427,661
<b>Comprehensive Profit</b>	<b>1,790,218</b>	<b>2,392,058</b>	<b>1,950,547</b>

Sumber: PT. Bumi Resources Tbk.

## Pembahasan

### 1. Analisis Rasio Keuangan

#### A. Rentabilitas

##### a. *Gross profit margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok.

**Tabel 3 *Gross Profit Margin* PT. Bumi Resources, Tbk.**

Tahun	Penjualan (a)	Laba Kotor (b)	Gross Profit Margin (c) = b : a	Gross Profit Margin (%)
2009	34,251,217	10,487,530	0,30	30%
2010	26,315,998	8,671,170	0,32	32%
2011	36,281,598	14,456,190	0,39	39%

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 3 diketahui pada tahun 2009 sebesar 30% dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 32%, meskipun terjadi penurunan dalam volume penjualan, tetapi gross profit margin mengalami peningkatan karena naiknya harga komoditas batu bara. Sedangkan pada tahun 2011 *Gross Profit Margin* ratio mengalami kenaikan 7% mengikuti trend perkembangan dari komoditas batu bara yang meningkat.

##### b. *Return on investment (ROI)*

ROI mengukur kemampuan perusahaan dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

**Tabel 4 *Return On Investment* PT. Bumi Resources, Tbk.**

Tahun	Total Aktiva (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	Return On Investment (c) = b : a	ROI (%)
2009	55,933,615	1,790,218	0,032	3,2%
2010	63,363,659	2,392,058	0,037	3,7%
2011	66,814,128	1,950,547	0,029	2,9%

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 4 diketahui tahun 2009 sebesar 3.2% dan pada tahun 2010 nilai rasio ini mengalami peningkatan dari 3,2% menjadi 3,7%. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 2,9%. Penurunan ini terjadi karena nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari peningkatan nilai total aktiva.

##### c. *Return on equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 5 *Return On Equity* PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Total Modal (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	Return On Equity (c) = b : a	ROE (%)
2009	7,440,367	1,790,218	0,2406	24,06%
2010	11,857,133	2,392,058	0,2017	20,17%
2011	10,667,629	1,950,547	0,1828	18,28%

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 5 diketahui pada tahun 2008 sebesar 24,06% dan pada tahun 2009 nilai rasio ini menurun menjadi 20,17% ini terjadi karena terjadi peningkatan pada nilai laba bersih sesudah pajak lebih kecil dari pada

peningkatan nilai total modal. Sedangkan pada tahun 2011 juga terjadi penurunan nilai rasio yang drastis menjadi 18,28% akibat terus menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

d. *Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

**Tabel 6 Net profit Margin PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Penjualan (a)	Laba Bersih (b)	Net Profit Margin (c) = b : a	NPM (%)
2009	34,451,217	1,790,218	0,05	5%
2010	26,315,998	2,392,058	0,09	9%
2011	36,281,598	1,950,547	0,05	5%

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil perhitungan tabel 6 diketahui pada tahun 2009 sebesar 5 % dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai rasio sebesar 4% menjadi 9 % sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 5 %. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sedangkan penjualan terjadi peningkatan.

B. Likuiditas

a. *Current ratio*

*Current ratio* menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

**Tabel 7 Current Ratio PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Current ratio (c) = b : a
2009	15,886,176	17,362,618	1,09
2010	12,277,283	23,161,472	1,88
2011	23,044,376	23,406,190	1,01

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa tahun 2009 sebesar 1,09 dan tahun 2010 terjadi peningkatan pada nilai rasio yang naik menjadi 1,88. Peningkatan ini terjadi karena nilai pada nilai aktiva lancar yang jauh lebih besar dari peningkatan nilai hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan rasio menjadi 1,01. Hal ini terjadi karena hutang lancar perusahaan yang bertambah drastis.

b. *Quick ratio*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

**Tabel 8 Quick Ratio PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Persediaan (c)	Quick Ratio (d) = b - c : a
2009	15,886,176	17,362,618	1,305,157	1,01
2010	12,277,283	23,161,472	1,066,485	1,79
2011	23,044,376	23,406,190	1,425,051	0,95

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 8 diketahui pada tahun 2009 sebesar 1,01 kali. Dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan pada nilai rasio menjadi 1,79, peningkatan ini terjadi karena terjadi penurunan yang pada nilai hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan pada nilai rasio menjadi 0,95 ini disebabkan adanya peningkatan nilai hutang lancar yang sangat besar sedangkan nilai aktiva lancar yang tidak begitu mengalami perubahan.

c. *Cash ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang. Pada tahun 2009 sebesar 0,03 hal tersebut menunjukkan rasio kas yang kurang baik. Dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai rasio yang drastis menjadi 0,16. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan nilai yang sangat besar pada nilai kas dan setara kas serta penurunan pada bagian hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,027.

d. *Inventory to net working capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

**Tabel 9 Inventory to Net Working Capital PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Persediaan (a)	Aktiva lancar (b)	Hutang lancar (c)	Inventory to NWC (d) = a : b - c
2009	1,305,157	17,362,618	15,886,176	0,88
2010	1,066,485	23,161,472	12,277,283	0,09
2011	1,425,051	23,406,190	23,044,376	3,93

Sumber : Data yang telah diolah.

Tabel 9 diketahui pada tahun 2009 nilai rasio ini adalah 0,88. Dan pada tahun 2010 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 0,09. Penurunan nilai rasio ini terjadi akibat menurunnya nilai persediaan Sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 3,93.

## C. Solvabilitas

a. *Debt ratio*

*Debt to ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

**Tabel 10 Debt ratio PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Total Aktiva (a)	Total Hutang (b)	Debt Ratio (c) = b : a	DR (%)
2009	55,933,615	48,493,247	0,86	86%
2010	63,363,659	51,506,526	0,81	81%
2011	66,814,128	57,960,099	0,86	86%

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil perhitungan Tabel 10 diketahui pada tahun 2009 nilai rasio adalah 86% dan pada tahun 2010 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 81%. Penurunan nilai rasio ini terjadi karena peningkatan nilai total aktiva lebih besar dari pada peningkatan nilai total hutang. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan pada nilai rasio menjadi 86 %.

b. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

**Tabel 11 Debt To Equity Ratio PT. Bumi Resources Tbk**

Tahun	Total Modal (a)	Total Hutang (b)	Debt To Equity Ratio (c) = b : a	Debt to Equity Ratio (%)
2009	7,440,367	48,493,247	6,51	65,1%
2010	11,857,133	51,506,526	4,34	43,4%
2011	10,667,629	57,960,099	5,43	54,3%

Sumber : Data yang telah diolah

Perhitungan pada Tabel 11 diketahui pada tahun 2009 sebesar 65,1% dan pada tahun 2010 terjadi penurunan nilai pada rasio menjadi 43%. Penurunan nilai rasio ini disebabkan oleh peningkatan nilai total modal yang lebih besar dari peningkatan nilai total hutang. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan pada nilai rasio menjadi 54 % karena menurunnya nilai total modal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.
2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.
3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut :

1. Perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya, meskipun dalam kondisi likuid tapi akan lebih baik jika perusahaan meningkatkan likuiditasnya untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditor.
2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi baik. Keadaan ini harus di pertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan baik dan keadaan ini harus tetap dipertahankan oleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kotandengan, Ben. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Setia Tri Jujur Bersama. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen Volume 2 No.1*. UNNUR. Bandung.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.